

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang mengkorelasikan antara konsep diri guru PAUD dengan regulasi diri dan disiplin diri pada anak usia dini di PAUD. Penelitian korelasional ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menurut Cresswel, (2013) merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penjelasan lain dari Furqon, (2013) bahwa penelitian yang peubah bebasnya tidak dimanipulasi merupakan penelitian korelasional. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana hubungan konsep diri yang dimiliki guru terhadap regulasi diri dan disiplin diri peserta didik yang ditampilkan oleh peserta didik di sekolah. Ketiga hal tersebut merupakan hal-hal yang dalam penelitian ini disebut sebagai variabel.

Konsep diri guru sebagai variabel bebas akan diukur seberapa kuat hubungan antara konsep diri guru dengan regulasi diri dan disiplin diri pada anak usia dini di sekolah. Selain itu juga diukur seberapa kuat hubungan antara disiplin diri peserta didik dengan regulasi diri peserta didik di sekolah.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik PAUD berusia 4-5 tahun formal dan non formal di Kecamatan Sumedang Selatan. Klasifikasi antara formal dan non formal membuat populasi dalam penelitian ini berkelompok sesuai organisasi, sehingga secara keseluruhan sample yang diambil secara random harus mewakili setiap kelompok berdasar organisasi tersebut. Populasi pada penelitian ini terdiri atas tiga kelompok populasi. Kelompok yang dimaksud adalah berdasar kategori organisasi yang

menaungi jenis PAUD tersebut. Adapun ketiga organisasi yang disertakan dalam penelitian sebagai populasi adalah semua guru dan peserta didiknya, yang bernaung dibawah IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia) Kecamatan Sumedang Selatan, semua guru dan peserta didiknya, yang bernaung dibawah IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kecamatan Sumedang Selatan serta semua guru dan peserta didiknya yang bernaung dibawah HIMPAUDI (Himpunan Guru PAUD Indonesia) Kecamatan Sumedang Selatan.

IGRA dan IGTKI merupakan organisasi guru PAUD Formal sedangkan HIMPAUDI merupakan organisasi guru PAUD Non Formal. Pada dasarnya dalam penelitian ini tidak akan membuat kategori-kategori tertentu berdasar organisasi atau kluster populasi yang digunakan. Hal ini hanya sebagai informasi tentang populasi guru dan siswa yang disertakan dalam penelitian.

2. Sampel

Data dengan model populasi seperti yang tersebut diatas, dalam Neuman, (2015:286) dan Cresswell, (2013) dijelaskan bahwa populasi dengan karakteristik demikian, membutuhkan teknik pengambilan sampel secara berjenjang atau dilakukan dengan membuat strata populasi terlebih dahulu. Teknik tersebut disebut sebagai *sampling berlapis*. Demikian pula Sugiyono, (2010) menjelaskan bahwa *stratified random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti memiliki sumber data yang berjenjang, sehingga perlu dibuat stratifikasi atau jenjang dalam penentuan sample untuk mempermudah pengambilan sample dibuat stratifikasi akan memudahkan peneliti mengambil sampel secara acak dan mewakili keseluruhan populasi secara proporsional sesuai jumlah elemen dalam tiap gugus atau klaster. Lebih lanjut Sugiyono, (2010) menjelaskan bahwa jika populasi berstrata tidak proporsional, maka digunakan *disproportionate random sampling* yang memungkinkan pengambilan sampel

dengan kategori tertentu jika jumlah sampel dengan kategori tersebut kurang memadai maka dapat diambil semuanya sebagai sampel.

Teknik penarikan sampel populasi yang dituju memiliki tiga kategori dengan karakteristik organisasi yang berbeda sehingga teknik penarikan sampel perlu dikelompokkan dalam strata organisasi tersebut yang terdiri dari

- Guru TK (Taman Kanak-kanak) yaitu guru yang bernaung dibawah IGTKI dengan peserta didiknya yang berusia 4-5 tahun .
- Guru RA (Raudhatul Athfal) yaitu guru yang bernaung dibawah IGRA dengan peserta didiknya yang berusia 4-5 tahun
- Guru Kober (Kelompok Bermain) yaitu guru yang bernaung dibawah HIMPAUDI dengan peserta didiknya yang berusia 4-5 tahun

Berikut ini stratifikasi pengambilan sample yang dilakukan pada penelitian ini

Tabel 3.1.

Stratifikasi Sampel

Kelp	No	Nama PAUD	Pendidikan Guru				Juml	Juml Siswa
			S1	Dipl	SMA	SMP		
Guru IGTK I	1	TK Trisula	2		3	1	6	19
	2	TK Kemala Bhayangkari	5		2		7	20
	3	TK Kartika	4		2		6	13
	4	TK Aisyiyah BA	8				8	42
	5	TK Bhakti Pertiwi	1	1			2	-
	6	TK Prakarsa Ibu	2				2	8
	7	TK Muslimat NU	5		1		6	26
	8	TK YP 17	3				3	-
	9	TK PGRI Baginda	2		1		3	-
	10	TK BPP Tunas Mekar	2	1			3	-
	11	TK PGRI Tunas Harapan	1				1	-
	12	TKIT Sholahudin Al-	7				7	15

Kelp	No	Nama PAUD	Pendidikan Guru				Juml	Juml Siswa
			S1	Dipl	SMA	SMP		
		Ayubi						
	13	TK Aisyiyah Singkup	2				2	-
	14	TK Uswatun Hasanah	1	1	1		3	12
	15	TK Miftahul Ulum	2		1		3	16
	16	TK Kiddie World	9	3	1		13	36
	17	TK Nurul Huda	5				5	14
Jumlah			61	6	12	1	80	215
Guru IGRA	1	RA Al-Huda Samoja	2		3		5	10
	2	RA Riyadhul Falah	1		1		2	7
	3	RA Al-Khoeriyah	1				1	6
	4	RA Nurul Hidayah			1		1	6
	5	RA Al-Hikmah	1		1		2	8
	6	RA Al-Furqon	2				2	11
	7	RA Nurul Yaqin			2		2	6
	8	RA Khoerul Ummah			1	1	2	5
	9	RA Cut Nyak Din	2		1		3	11
	10	RA Assalaam	3				3	12
	11	RA Miftahul Huda	2		1		3	12
	4	RA Daaruttaufiq	2		1		3	16
	5	RA Persis 22 Sumedang	5		2		7	27
	6	RA Al-Muhajirin	3				3	20
	7	RA Al-Huda	2		3		5	25
8	RA Al-Inayah	3		1		4	26	
9	RA Nurul Mubin	3				3	11	
10	RA Miftahul Huda	2				2	8	
11	RA Al-Fauziyah			3		3	17	
Jumlah			34	-	21	1	56	244

Kelp	No	Nama PAUD	Pendidikan Guru				Juml	Juml Siswa
			S1	Dipl	SMA	SMP		
Guru HIMP AUDI	1	SPS Lestari		1	3	2	6	5
	2	Kober Daarul Aulaad	1		5		6	
	3	Kober Al-Hikmah	2		3		5	5
	4	Kober Harapan Bunda	3		2		5	12
	5	Kober Raadhiyatam Mardhiyah	5				5	4
	6	Kober Miftahul Fajr	1		3		4	19
	7	Kober Sejahtera	1		2		3	11
	8	Kober Simpati 4	1	1	2		4	7
	9	Kober Uswatun Hasanah	1		3		4	5
	10	Kober Merpati			4		4	16
	11	Kober Nurul Athfal	2	1	2		5	
	12	Kober Bunda Elma	1		2		3	21
	13	Kober Miftahul Ulum			4		4	
	14	Kober Al-Mubarakah	1		1	2	4	31
	15	Kober Al-Istiqomah	3	1		2	6	30
	16	Kober Rancage	5		1		6	20
	17	Kober Al-Ikhlas	2	1	3		6	6
	18	Kober Choerunnisa		1	1		2	
	19	Kober Nurul Huda	1		6		7	0
	20	Kober Al-Ikhlas Mekar Bakti			4	1	5	23
	21	Kober Prima Rengganis			3		3	16
	22	Kober Mutiara At- Taqwa	1	1	6		8	25
	23	Kober Harapan Bunda			6		6	15

Kelp	No	Nama PAUD	Pendidikan Guru				Juml	Juml Siswa
			S1	Dipl	SMA	SMP		
	24	Kober Nurhidayah			6		6	53
	25	Dzaki Kids Play Group		1	2		3	11
	26	Kober Margalaksana			5		5	23
	27	Kober Mekar Rahayu			4		4	19
	28	Kober Sabila	2		3		5	14
	29	Kober As-Syifa	1	1	1		3	6
	30	Kober Nurul Azmi	3				3	
	31	Kober Baiturrahiim	1		1		2	8
	32	Kober Kemuning	1		4		5	11
	33	Kober Uswatun Hasanah		1	1		2	1
	34	Kober Doa Bangsa	2		3		5	12
	35	Kober Tunas Assalam	2		1		3	
	36	Kober Bina Pertiwi	2		2		4	14
	37	Kober Darul Hasanah			2		2	12
	38	Kober Anjung			2	1	3	23
	39	Kober Al-Munawaroh		1	2		3	15
Jumlah			45	11	105	8	169	393
Jumlah Total			140	17	138	10	305	852

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat dalam Riduwan (2009:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel yang dicari/Jumlah sampel

$N = \text{Ukuran populasi/Jumlah Populasi} = 305 \text{ orang}$

$d = \text{Presisi yang ditetapkan} = 0,1 \text{ (10\%)}$

Sampel yang diambil dari populasi yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$n = \frac{305}{305 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{305}{4,05}$$

$n = 75,308$ dibulatkan menjadi 75 orang.

Adapun rincian sampel yang diambil dari tiap organisasi dihitung dengan rumusan alokasi proporsional dari Sugiono dalam Riduwan (2009:66) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

$n_i = \text{Ukuran sampel dari tiap organisasi yang dicari}$

$N_i = \text{ukuran tiap-tiap populasi} =$

- IGTKI (N_1) : 80 orang
- IGRA (N_2) : 56 orang
- HIMAPAUDI (N_3) : 169 orang

$N = \text{Ukuran populasi keseluruhan} = 305 \text{ orang}$

$n = \text{Ukuran sampel keseluruhan} = 75 \text{ orang}$

Hasil perhitungan dengan rumus diatas yaitu:

1. Sampel yang diambil dari populasi IGTKI (N_1) =

Diketahui: $N_1 = 80$, $N = 305$, $n = 75$, sehingga:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{80}{305} \times 75 = 19,67 \text{ dibulatkan jadi } 20 \text{ orang}$$

2. Sampel yang diambil dari populasi IGRA (N_2) =

Diketahui: $N_2 = 56$, $N = 305$, $n = 75$, sehingga:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{56}{305} \times 75 = 13,77 \text{ dibulatkan jadi 14 orang}$$

3. Sampel yang diambil dari populasi HIMAPAUDI (N3) =

Diketahui: N1 = 169, N = 305, n = 75, sehingga:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{169}{305} \times 75 = 41,56 \text{ dibulatkan jadi 41 orang}$$

Bila hasil perhitungan sampel tersebut diuraikan dalam bentuk tabel, maka tersaji seperti pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Hasil Perhitungan Sampel yang Diambil dari Populasi

No	Tiap-Tiap Populasi	Populasi	Sampel
1.	IGTKI	80	20
2.	IGRA	56	14
3.	HIMAPAUDI	169	41
Jumlah		305	75

Adapun penarikan sampel untuk peserta didik dilakukan dengan prinsip sample quota yang menetapkan jumlah sampel disesuaikan dengan sampel yang diambil untuk guru. Hal ini dilakukan mengingat sulitnya penghitungan jika dilakukan dengan metode sampling sebagaimana yang dilakukan pada variabel X.

C. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini definisi konseptual yang perlu untuk dipaparkan adalah tentang konsep diri, regulasi dan disiplin diri pada anak usia dini.

a. Konsep Diri

Pemikiran Harter, (2007) tentang konsep diri merujuk konsepsi tentang konsep diri yang dibangun oleh James, (James, 1890 dalam Harter :2007: 508) yang mengembangkan pemikiran tentang konsep diri dengan

membedakan antara “diri saya” sebagai obyek dan “diri saya “ sebagai subyek. Pemikiran tersebut menjelaskan bahwa terdapat persepsi seseorang atas dirinya berdasar pada pandangan diri dan pandangan diri yang dibangun berasal dari perpektif orang lain. James juga memberikan identifikasi, dalam Harter, (2007:508) bahwa “diri saya” sebagai subyek, memiliki komponen berikut ini :

- 1) Kesadaran diri atau *awareness* yang merupakan apresiasi terhadap keberadaan diri yang terdiri atas kebutuhan, pemikiran dan emosi.
- 2) Kemandirian diri atau *self agency* yang merupakan otorisasi diri dalam hal pemikiran dan tindakan.
- 3) Kesenambungan diri atau *self continuity* merupakan keajegan diri sebagai diri sendiri dalam waktu panjang.
- 4) Keterhubungan

Adapun komponen dari “diri saya” sebagai obyek dalam Harter, (2007:508) terdiri atas :

1. *material me*
2. *social me*
3. *spiritual me*

Dalam perkembangan model pemikiran Harter, (2007) dalam konteks konsep diri kontemporer merupakan konsep diri yang memiliki pendekatan multidimensi. Harter dalam Lapsley & Power, (1988: 67) juga membuat kesimpulan bahwa proses pembentukan yang terjadi merupakan perspektif yang dibangun oleh individu-individu dalam menginterpretasikan pengalamannya yang beragam. Konstruksi yang dibangun dengan beragam pengalaman dan multidimensi perspektif ini yang kemudian menjadikan konsep diri sangat terkait dengan proses kognitif.

Pendekatan multidimensi memberikan gambaran yang lebih luas dan kompleks tentang konsep diri yang memiliki beragam dimensi dari seseorang yang terus menerus berubah mengikuti konstruksi kognitif yang

terjadi pada seseorang, demikian dijelaskan oleh Case, 1992; Fischer, 1980 dan para pembangun teori “diri”, Epstein, 1981, 1991; Greenwald, 1980; Kelly, 1955; Markus, 1980; Sarbin, 1962 dalam Harter (Harter :2007:507). Demikian pula Markus & Zajonc (1985) dalam Rosenberg, *et al.*, (1989) memberikan kesimpulan yang menjelaskan tentang keterkaitan konsep diri dengan kognisi individu, sebagaimana disebutkan bahwa kognisi sebagai komponen utama konsep diri seseorang. Greenwald juga disebutkan memberikan pandangan dalam Lapsley & Power, (1988:5) bahwa konsep diri dipandang sebagai struktur pengetahuan yang digambarkan memiliki kompleksitas dalam berbagai bentuk gambaran, objek, kategori, representasi serta skemata yang rumit. Semua perubahan yang terjadi bermula pada terjadinya proses dan pembentukan struktur kognitif yang menjadi bangunan konsep diri seseorang. Pada intinya konsep diri tidak memiliki bentuk yang baku karena setiap orang memiliki pengalaman dan lingkungan yang berbeda yang berkontribusi membentuk konsep diri seseorang.

b. Regulasi Diri Anak Usia Dini

Variable kedua adalah regulasi diri anak usia dini. Pendapat Bandura, (1991) menyebutkan bahwa regulasi diri merupakan jantung atau inti dari hal-hal yang menjadi sebab atas proses-proses yang terjadi dalam diri seseorang. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan potensi diri yang menjadi hal yang sangat prinsip dalam proses yang mendukung kegiatan terjadinya pencapaian tujuan, serta hal-hal lain yang menjadi proses baik berupa motivasi, perilaku maupun keyakinan. Dalam perpektif yang lebih riil, Crafa, (2015) berpendapat bahwa regulasi diri merujuk pada perkembangan kemampuan anak untuk mengikuti nilai-nilai secara normatif dan kegiatan praktis yang dilakukan dalam pengawasan guru, pengasuh atau budaya. Pemahaman nilai dan kemampuan untuk melekatkan diri dalam sistem sosial dengan mengadaptasikan nilai-nilai

sosial kedalam diri merupakan kemampuan yang kasat mata namun vital. Sehingga Zimmerman, (1990) menyebutkan bahwa kemampuan regulasi diri merupakan bagian dari kemampuan yang secara umum merujuk pada metakognisi, motivasi dan perilaku dalam upaya pemerolehan pengetahuan serta keterampilan. Kemampuan yang terangkum dalam regulasi diri merupakan kemampuan yang bersifat sangat abstrak, tersusun dalam diri yang menjadi modal untuk perkembangan anak usia dini dalam proses belajar lebih lanjut.

Dalam lingkup anak usia dini Mc-Clelland, Morrison dan Holmes, 2000; Rimm-Kauffman, Pianta dan Cox, 2000, dalam Mc Clelland & Cameron, (2011) menjelaskan secara lebih riil bahwa kemampuan regulasi diri tumbuh dengan cepat dalam usia dini dalam bentuk kemampuan mengontrol dan mengarahkan diri dalam emosi, proses berfikir, bertindak dan mengarahkan perhatian. Sementara Eisenberg, *et al.*, dalam Trentacosta & Shaw, (2009) juga berpendapat bahwa regulasi diri merupakan kemampuan untuk menampakkan emosi, proses berfikir dan sikap dalam tindakan emosi yang terukur. Secara konseptual kemampuan inti regulasi diri merujuk pada kemampuan melepaskan atau mengekspresikan proses emosi, berfikir serta perilaku yang tepat dalam pemerolehan pengetahuan melalui proses sosial dan kognitif anak usia dini.

c. Disiplin Diri Anak Usia Dini

Variable ketiga adalah disiplin diri yang menurut Stevenson, (2006) hal tersebut merupakan keterampilan untuk mengendalikan impuls-impuls untuk melakukan segala sesuatu untuk meraih target yang ditetapkan. Dalam konteks PAUD, pendisiplinan menurut Divinyi, (2003) adalah mengajari anak-anak untuk dapat mengembangkan dan menggunakan kendali diri dan pertimbangan yang baik dengan mengajari mereka keterampilan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan ketrampilan yang harus dibangun pada AUD dalam konteks

memahami peraturan maupun pencapaian target yang akan diraih oleh setiap individu.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Konsep Diri

Definisi operasional dari konsep diri menurut konsep multidimensi Harter, (Harter& Messer : 2012 : 7) memiliki beberapa komponen yang terdiri dari :

1. *Sociability* yang merujuk pada perilaku seseorang dalam bergaul dengan orang lain.
2. *Job Competence* adalah konsep yang merujuk pada persepsi diri dalam hal kompetensi suatu pekerjaan, atau tugas.
3. *Nurturance* merujuk pada keterlibatan diri pada perawatan atau merawat orang lain dalam hal ini anak-anak dan memberikan perhatian pada pertumbuhannya yang berkontribusi pada masa depan anak tersebut.
4. *Athletic Abilities* merujuk pada konsep atau kemampuan dalam hal olah raga.
5. *Physical Appearance* merujuk pada penampilan fisik seseorang.
6. *Adequate Privider* merujuk pada kemampuan memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain.
7. *Morality* merujuk pada kemampuan memenuhi standar perilaku baik dan buruk dan memenuhi standar etik.
8. *Household Management* merujuk pada kemampuan menanggulangi pekerjaan rumah tangga.

9. *Intimate Relationship* merujuk pada kemampuan memiliki hubungan yang intim, pertemanan yang special.
10. *Intelligence* merujuk pada kemampuan untuk belajar dan mengetahui atau memahami sesuatu.
11. *Sense of Humour* merujuk pada kemampuan untuk melihat sisi lain dari sesuatu untuk menghibur.
12. *Global Self-Worth* merupakan persepsi perasaan berharga seseorang secara global.

b. Regulasi Diri AUD

Regulasi diri dalam terminologi fase anak usia dini secara operasional merujuk pada kemampuan mengontrol dan mengarahkan diri dalam emosi, proses berfikir, bertindak dan mengarahkan perhatian. Lebih lanjut dijelaskan dalam Mc-Clelland dan Cameron, (2011) oleh Kerr & Zelazo, 2004; Zelazo, Carlson, & Kesek, 2008; Zelazo & Mu'ller, 2002., bahwa dalam konteks lingkungan sekolah, hal tersebut mengacu pada kompleksitas perilaku yang membedakan antara regulasi diri dalam konteks perilaku yang dipengaruhi motivasi dan konteks perilaku yang netral. Konteks regulasi diri tersebut digarisbawahi dalam bentuk *attention*, atau *cognitive flexibility*, *working memory*, dan *inhibitory control* dipaparkan oleh Happaney, *et al.*, dalam Mc Clelland & Cameron, (2011). Definisi tersebut menjadi dasar atas definisi operasional yang akan dikembangkan dalam instrument untuk mengeksplorasi konsep regulasi diri pada anak usia dini dalam penelitian ini. Dimensi yang akan dikembangkan adalah *attention*, *cognitive flexibility*, *working memory*, dan *inhibitory control*.

Dimensi dalam regulasi diri anak usia dini mencakup :

1. *Attention* atau *cognitive flexibility* yaitu perhatian atau fleksibilitas berfikir dijabarkan sebagai fokus terhadap tugas dan mampu

mengabaikan gangguan dalam kerja atau proyek tugas dalam kelas. Termasuk dalam kemampuan beralih fokus pada tugas berikutnya dalam kelas.

2. *Working memory* atau cara kerja memori yaitu menyimpan memori dalam setiap tugas yang membantu anak-anak dalam mengingat peraturan dalam kelas dan melakukan peraturan tersebut.
3. *Inhibitory control* menjelaskan tentang kesediaan anak untuk dapat menahan diri dari respon yang impulsif. Secara ideal, dapat diungkapkan dalam mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan dan tidak menjawab sebelum dipersilahkan.

c. Disiplin Diri AUD

Dalam terminologi kedisiplinan diri terdapat istilah pendisiplinan diri atau *self disciplined* yang secara operasional Stevenson, (2006:244) menjelaskan sebagai kemampuan untuk mengontrol diri sendiri untuk melakukan peraturan dan fokus terhadap apa yang mereka harus lakukan untuk meraih tujuan. Dalam definisi tersebut terdapat dua konstruk yang harus dipenuhi yaitu : kemampuan mengontrol diri untuk melakukan peraturan, fokus terhadap apa yang harus dilakukan untuk meraih tujuan.

D. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen untuk mengukur tiga variabel. Variabel kesatu yaitu konsep diri akan diukur dengan menggunakan instrumen SPPA (*Self Perception Profile for Adult*) yang diadaptasi dari instrument asli yang dikembangkan oleh Harter & Messer (2012). Adapun variabel kedua dan ketiga yaitu regulasi diri dan disiplin diri AUD menggunakan instrumen yang dibuat oleh penulis dan dibimbing oleh pembimbing yang memiliki kepakaran dalam bidang tersebut di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument SPPA dan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur regulasi diri dan disiplin diri AUD.

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen SPPA

No	Sub Variabel	Dimensi	Item
1	<i>Sociability</i> (Kemampuan bersosialisasi)	Senang bersama orang lain, senang bertemu dengan teman baru, merasa nyaman bersama orang lain.	2, 14, 27, 39
2	<i>Job Competence</i> (Kompetensi kerja)	Produktif, kompeten dan bangga terhadap hasil kerjanya.	3, 15, 28, 40
3	<i>Nurturance</i> (Pengasuhan)	Membantu perkembangan/ pertumbuhan orang lain, mengurus anak-anak berkontribusi terhadap masa depan.	4, 16, 29, 42
4	<i>Athletic Abilities</i> (Kemampuan atletik)	Kemampuan dalam berolahraga, kemauan untuk berpartisipasi dalam aktifitas fisik, kemauan untuk mencoba hal baru yang berkaitan dengan aktifitas fisik	5, 18, 30, 43
5	<i>Physical Appearance</i> (Penampilan fisik)	Perasaan diri menarik, menyukai penampilan (yang tampak) diri sendiri, menyukai wajah dan rambut sendiri.	6, 19, 31, 44
6	<i>Adequate Provider</i> (Pemberi Nafkah Yang Memadai)	Memadai dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga.	7, 20, 32, 45
7	<i>Morality</i> (Moralitas)	Menghidupkan standar moral dan merasa bahwa perilakunya memenuhi standar etika.	8, 21, 34, 46

No	Sub Variabel	Dimensi	Item
8	<i>Household Management</i> (Tata kelola rumah tangga)	Mampu mengorganisasi tugas rumah tangga, efektif dalam bekerja dan secara umum dapat mengelola tugas rumah tangga dengan baik.	10, 22, 35, 47
9	<i>Intimate Relationship</i> (Hubungan intim)	Memiliki hubungan yang bermakna dengan pria/wanita yang mencintai atau persahabatan yang sangat dekat, memiliki hubungan yang membuatnya nyaman untuk menceritakan apapun dengan terbuka.	11, 23, 36, 48
10	<i>Intelligence</i> (Kecerdasan)	Mampu untuk belajar dan memahami, merasa cukup pintar untuk memahami sesuatu dan merasa memiliki kapasitas intelektual yang memadai.	12, 24, 37, 49
11	<i>Sense of Humour</i> (Selera Humor)	Mampu melihat sisi humor atas sebuah keadaan, mampu membuat lelucon bagi orang disekelilingnya.	13, 26, 38, 50
12	<i>Global Self Worth</i> (Keberhargaan Diri Umum)	Merasa berharga dalam hidup, menyukai hidup yang dijalani, senang dengan keadaan dirinya, menyukai dirinya sebagai diri sendiri.	1, 9, 17, 25, 33, 41

Tabel 3.4.

Kisi-kisi Instrumen Regulasi Diri Dan Disiplin Diri Anak Usia Dini

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Item
----------	--------------	---------	------

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Item
Self Regulation/ Regulasi Diri	Attention / Perhatian	Fokus terhadap tugas dan mampu mengabaikan gangguan dalam kerja atau proyek tugas dalam kelas	1,2,3,4,5
	<i>Cognitive Flexibility/</i> fleksibilitas kemampuan berfikir	Kemampuan beralih fokus pada tugas berikutnya dalam kelas	6,7,8,9,10
	<i>Working Memory</i>	Menyimpan memori dalam setiap tugas yang membantu anak-anak dalam mengingat peraturan dalam kelas dan melakukan peraturan tersebut	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
	<i>Inhibitory Control</i>	Kesediaan anak untuk dapat menahan diri dari respon yang impulsive	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
<i>Self Discipline /</i> Disiplin Diri	Kontrol diri	kemampuan mengontrol diri untuk melakukan dan menjalankan peraturan	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Item
	Fokus pada tujuan	Fokus terhadap apa yang harus dilakukan untuk meraih tujuan.	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

E. Pengolahan Instrumen

Penilaian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan, sesuai dengan penjelasan Sugiyono digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono : 2010 : 134). Dalam hal ini guru mengisi kuesioner dengan ceklis skala sikap yang sesuai dengan pendapatnya.

Adapun skala yang digunakan dalam instrument konsep diri guru, regulasi diri anak usia dini dan disiplin diri anak usia dini masing-masing memiliki rentang antara angka 1 – 4. Berikut ini merupakan keterangan mengenai rentang skala nilai tersebut dari masing-masing variabel.

1. Skala Konsep Diri

Pernyataan dalam kwesioner konsep diri terdiri atas dua bagian yang satu bagian berisi tentang pernyataan kememadaiian persepsi diri atau kompetensi yang dilambangkan dengan angka tertinggi dan pada bagian lain merupakan pernyataan tentang kurangnya kompetensi atau kememadaiian persepsi diri yang dilambangkan dengan skala angka yang semakin kecil. Skala konsep diri terdiri dari angka 1 – 4. Angka 4 merepresentasikan kompetensi atau kememadaiian persepsi diri atas pernyataan yang tertulis. Angka 1 merepresentasikan kurangnya kompetensi atau kurang memadainya persepsi diri atas pernyataan yang tertulis.

Dalam menentukan kriteria konsep diri guru PAUD dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor maksimal = 4
- 2) Menentukan skor minimal = 1
- 3) Menentukan rentang = skor maksimal – skor minimal = 4 – 1 = 3
- 4) Menentukan interval = rentang / 3 = 3/3 = 1

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Konsep Diri Guru PAUD

Kriteria	Interval
Tinggi	3.01 - 4.00
Sedang	2.01 - 3.00
Rendah	1.00 - 2.00

2. Skala Regulasi Diri Dan Disiplin Diri Anak Usia Dini

Instrument regulasi diri dan disiplin diri anak usia dini memiliki skala penilaian yang sama. Setiap item pernyataan memiliki rentang nilai antara 1 – 4 yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- Angka 1 : tidak pernah (kategori penilaian belum berkembang)
 Angka 2 : sesekali (kategori penilaian mulai berkembang)
 Angka 3 : sering (kategori penilaian berkembang sesuai harapan)
 Angka 4 : selalu (kategori penilaian berkembang sangat baik)

Dalam menentukan kriteria *self regulation* dan *self discipline* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 5) Menentukan skor maksimal = 4
- 6) Menentukan skor minimal = 1
- 7) Menentukan rentang = skor maksimal – skor minimal = 4 – 1 = 3
- 8) Menentukan interval = rentang / 4 = 3/4 = 0,75

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Self Regulation dan Self Discipline Siswa

Kriteria	Interval
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3.26 - 4.00

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2.51 - 3.25
Mulai Berkembang (MB)	1.76 - 2.50
Belum Berkembang (BB)	1.00 - 1.75

3. Uji Validitas Data Item

Pengujian validitas item menggunakan teknik korelasi *item-total product moment* dengan angka kasar. Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung koefisien korelasi product moment/ r hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2015: 87)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

Kemudian untuk menguji keberartian koefisien korelasi yang diperoleh digunakan statistik uji :

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

(Santoso, 2001)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan nilai $df = 28$ dan pada nilai alpha sebesar 0,05% didapat nilai $t_{(0,05;28)} = 2,05$

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t_{hitung} positif, dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka butir soal valid
2. Jika t_{hitung} negatif, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir soal tidak valid

Hasil uji validitas *self regulation* dan *self discipline* siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data *Self Regulation* dan *Self Discipline* AUD

No Item	Data	r hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria
1	<i>Self Regulation</i>	0.64	4.43	2.05	Valid
2		0.77	6.29	2.05	Valid
3		0.68	4.93	2.05	Valid
4		0.35	1.98	2.05	Invalid
5		0.59	3.88	2.05	Valid
6		0.60	4.02	2.05	Valid
7		0.66	4.63	2.05	Valid
8		0.66	4.61	2.05	Valid
9		0.51	3.12	2.05	Valid
10		0.30	1.65	2.05	Invalid
11		0.25	1.35	2.05	Invalid
12		0.67	4.82	2.05	Valid
13		0.53	3.34	2.05	Valid
14		0.64	4.42	2.05	Valid
15		0.57	3.70	2.05	Valid
16		0.58	3.78	2.05	Valid
17		0.69	5.03	2.05	Valid
18		0.62	4.14	2.05	Valid
19		0.60	3.94	2.05	Valid
20		0.67	4.72	2.05	Valid
21		0.65	4.55	2.05	Valid
22		0.45	2.68	2.05	Valid
23		0.68	4.97	2.05	Valid
24		0.59	3.86	2.05	Valid
25		0.49	3.01	2.05	Valid
26	<i>Self Discipline</i>	0.57	3.67	2.05	Valid
27		0.49	2.95	2.05	Valid

No Item	Data	r hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria
28		0.48	2.86	2.05	Valid
29		0.56	3.56	2.05	Valid
30		0.70	5.22	2.05	Valid
31		0.70	5.18	2.05	Valid
32		0.53	3.29	2.05	Valid
33		0.60	4.02	2.05	Valid
34		0.29	1.61	2.05	Invalid
35		0.72	5.54	2.05	Valid
36		0.65	4.56	2.05	Valid
37		0.53	3.32	2.05	Valid
38		0.63	4.29	2.05	Valid
39		0.62	4.13	2.05	Valid
40		0.60	3.93	2.05	Valid

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas diperoleh bahwa dari 40 pernyataan tentang *self regulation* dan *self discipline* diperoleh bahwa 36 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 4, 10, 11, 34. Bagi item pernyataan yang valid hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut dapat mengukur *self regulation* dan *self discipline* siswa. Bagi item pernyataan yang tidak valid hal ini berarti bahwa item tersebut tidak dapat mengukur *self regulation* dan *self discipline* siswa.

4. Uji Reliabilitas Data Instrumen

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) melalui tahapan sebagai berikut.

Pertama, menghitung nilai reliabilitas atau *r* hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$$r_{11} = \text{Reliabilitas tes yang dicari}$$

$$\sum \sigma_i^2 = \text{Jumlah varians skor tiap-tiap item}$$

$$\sigma_r^2 = \text{Varians total}$$

$$n = \text{banyaknya soal}$$

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2015,122-123)

$$\sum X = \text{Jumlah Skor}$$

$$\sum X^2 = \text{jumlah kuadrat skor}$$

$$N = \text{banyaknya sampel}$$

Sugiyono (2008:172) menyatakan bahwa Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Data *Self Regulation* dan *Self Discipline* AUD

Instrumen	Reliabilitas	Kriteria	Keterangan
<i>Self Regulation</i> dan <i>Self Discipline</i>	0,949	Sangat Kuat	Reliabel

Berdasarkan pedoman koefisien korelasi pada Tabel 3.9 diperoleh bahwa instrument *self regulation* dan *self disciplien* peserta didik mempunyai reliabilitas yang sangat kuat. Artinya bahwa instrument ini berada pada reliabilitas yang sangat kuat.

Adapun reliabilitas instrument konsep diri yang merupakan adaptasi dari *Self Perception Profile For Adult* dari Harter & Messer, (2012) telah dipaparkan dengan mengukur uji reliabilitas pada dua kasus yang ditangani memiliki reliabilitas yang cukup memadai untuk sebuah instrument yang digunakan untuk mengukur wanita yang bekerja. Dalam beberapa penelitian yang menggunakan instrument Harter, (2012) juga dipaparkan memiliki reliabilitas & validitas yang cukup memadai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian baik instrument untuk anak maupun remaja yaitu oleh Granlees, (1994) dan Hagborg (1993).

5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda yang menurut Akdon, (2008) ditujukan untuk mencari korelasi lebih dari dua variabel secara bersama-sama atau simultan. Adapun tahapan uji korelasi konsep diri guru PAUD dengan disiplin diri dan regulasi diri anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan (korelasi) antara konsep diri guru PAUD dengan disiplin diri dan regulasi diri anak usia dini

H_1 : Ada hubungan (korelasi) antara konsep diri guru PAUD dengan disiplin diri dan regulasi dirianak usia dini

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima

Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak

c. Uji Statistik

Koefisien linear berganda untuk tiga variabel dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{Y.12} = \sqrt{\frac{r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2 - 2r_{Y1}r_{Y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{Y.12}$ = koefisien korelasi linear tiga variabel

r_{Y1} = koefisien korelasi variabel Y dan X_1

r_{Y2} = koefisien korelasi variabel Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

Untuk menentukan koefisien korelasi dua variabel digunakan rumus

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

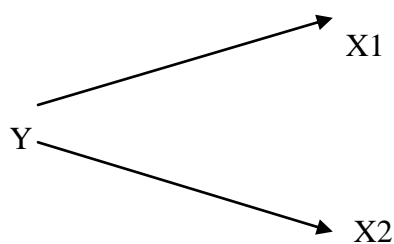
r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Variabel X

Y = Variabel Y

6. Paradigma Penelitian

Adapun paradigma penelitiannya adalah :



Y = Konsep diri guru

X1 = Regulasi diri anak usia dini

X2 = Disiplin diri anak usia dini

Variabel pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu :

- 1) Variabel 1 adalah Konsep Diri Guru
- 2) Variabel 2 adalah regulasi diri anak usia dini
- 3) Variabel 3 adalah disiplin diri anak usia dini